



# Sultan: Malioboro Bebas Gepeng

**YOGYAKARTA** – Liburan akhir tahun di Malioboro dipenuhi wisatawan. Sayangnya, masih banyak wisatawan yang mengeluhkan ikon wisata Kota Yogyakarta tersebut dipenuhi pengemis dan pengamen (gepeng). Wisatawan merasa tak nyaman dengan kondisi itu.

Wisatawan asal Surabaya, Jatim, Umi Khasanah, 40, memuji keberadaan Malioboro yang sudah banyak berubah. Di sisi timur mengalami perubahan signifikan sejak tidak ada parkir kendaraan roda dua. "Malioboro terkesan lebih luas dan bersih," ungkap Umi kemarin.

Wisatawan kini bisa leluasa bersantai di *street furniture* yang ada di sepanjang sisi timur Malioboro. Sayangnya, saat bersantai di *street furniture* selalu didatangi pengemis dan pengamen. "Jujur itu membuat saya risi," katanya. Keluhan senada diungkapkan Har-

yono, 38, wisatawan asal Tegal. Selain pengemis dan pengamen, pedagang kaki lima (PKL), khususnya PKL kuliner yang berjualan di Malioboro, banyak yang membuang limbahnya tidak di tempatnya. "Masih banyak sampah berserakan, sampah sisa makanan khususnya," kata Haryono.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X saat ditanyakan masalah ini mengaku prihatin. Keluhan wisatawan seputar kumuhnya lapak PKL di sisi timur pedestrian Malioboro saat libur panjang lalu mendapat perhatian khusus dari Ngarsu Dalem.

Sultan mendesak Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Malioboro bertanggung jawab memperbaiki wajah Yogyakarta tersebut. UPT diminta memanggil pemilik dan pelayan warung-warung kuliner tersebut. Sebab, kata dia, revitalisasi Malioboro tahap I yang menelan anggaran Rp23,7 miliar seperti tidak dihargai oleh perilaku PKL yang membuang sampah sembarangan.

Dikatakannya, seharusnya pemilik dan pelayan warung PKL kuliner bisa dididik mengedepankan kebersihan. Apalagi air sisa makanan yang dibuang menimbulkan bau tidak sedap. "Harus dibersihkan air sisa makanan yang mengandung *fat* tidak dibuang begitu saja di pinggir jalan. Bedakan sampah basah dan sampah kering," katanya.

Raja Keraton Yogyakarta ini meminta UPT Malioboro mengingatkan pemilik PKL atau pelayan warung agar tidak lagi melakukan tindakan merusak kebersihan kawasan Malioboro. UPT seharusnya bisa mengatasi kebersihan kawasan yang menjadi tanggung jawabnya. "UPT jangan jadi penonton saja, dulu sudah saya tegur kalau tidak sanggup ya sudah, saya ganti saja," kata gubernur.

kap untuk dididik di Sewon," katanya.

Sebelumnya, saat peresmian pedestrian Malioboro tahap I belum lama ini, Sultan sempat mengingatkan agar PKL Malioboro menjaga kebersihan, baik lokasi berdagang, makanan, maupun sampah sisa dagangan.

Namun, PKL mengabaikan keinginan Sultan dan tetap berperilaku tidak *resikan* dengan membuang air sisa dagangan di pinggir jalan dan selokan. Hal ini menimbulkan bau tidak sedap.

● **ridwan anshori**

**Tindak Lanjut**

Untuk Ditanggapi  
 Untuk Diketahui  
 Jumpa Pers

**((dari Hal 1**

Dia juga mengingatkan kepada instansi terkait agar lebih aktif melakukan penertiban terhadap pengemis dan pengamen. "Kalau pengemis dan pengamen mestinya ditangkap karena perdananya (Perda tentang Penanganan Gelandang dan Pengemis) sudah ada," katanya.

Menurut gubernur, Pemda DIY sudah memiliki *assessment center* yang berada di Jalan Pangrigitris, Sewon, Bantul. Lokasi ini guna mendidik dan membina gelandangan, pengemis, dan pengamen. "Ditang-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005